

Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kunjungan Wisatawan Ke Rawa Bangun Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar

¹Sri Wulandari

²Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar

Email: sriwulandari5597@gmail.com

ABSTRAK

Sri Wulandari, 2019. Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kunjungan Wisatawan Ke Rawa Bangun Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar (dibimbing oleh Dr. Agus Syam., M.Si. dan Dr. Ir. Hj. Marhawati., M.Si.).

Dalam penelitian ini menggunakan *independen variabel* dimana (pelayanan X1, fasilitas X2 dan objek daya tarik wisata alam X3) *dependen variabel* dimana (kunjungan wisatawan Y). Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah pelayanan, fasilitas dan objek daya tarik wisata alam berpengaruh terhadap Jumlah Kunjungan wisatawan ke Rawa Bangun.

Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 wisatawan. Teknik Pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden. Teknik Analisis data dilakukan dengan analisis regresi linear berganda.

Hasil analisis regresi yang dilakukan dapat diketahui bahwa pelayanan tidak berpengaruh secara signifikan, fasilitas berpengaruh secara signifikan dan positif, dan objek daya tarik wisata alam tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke Rawa Bangun. Kabupaten Polewali Mandar.

Kata kunci : *Pelayanan, Fasilitas, OTDWA dan Jumlah Kunjungan.*

¹ Penulis

² Fakultas dan universitas penulis

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerintah pusat menilai bahwa pembangunan infrastruktur di Indonesia masih tertinggal jauh dibandingkan negara lain (Sekretariat Kabinet RI, 2017). Pembangunan infrastruktur tersebut bertujuan untuk merespon perubahan yang terjadi di dunia industri secara keseluruhan. Salah satu sektor industri yang berubah tersebut adalah industri pariwisata. Industri pariwisata saat ini dipandang sebagai sektor yang sangat menguntungkan Indonesia karena banyaknya potensi wisata yang dapat dikembangkan lagi secara optimal (Cholik & Mariyono, 2017). Salah satunya adalah penerimaan pendapatan daerah di suatu wilayah yang memiliki destinasi wisata akan memiliki potensi untuk meningkat juga (Incera & Fernández, 2015). Dengan demikian, perkembangan

pariwisata di Indonesia tidak lepas dari pengembangan pariwisata di level daerah (Sutanto, 2016).

Sulawesi Barat merupakan salah satu provinsi baru yang di mekarkan di Indonesia, dimana provinsi Sulawesi Barat adalah pecahan dari Sulawesi Selatan. Sulawesi Barat merupakan daerah yang memiliki potensi sumber daya pariwisata yang sangat besar serta sangat beraneka ragam seperti halnya wisata alam, budaya dan wisata buatan. Sulawesi Barat memiliki aneka ragam daya tarik wisata seperti wisata alam, budaya maupun wisata buatan yang tersebar di beberapa kabupaten yang ada di Sulawesi Barat. Pengembangan Pariwisata sekarang ini sudah mulai mendapatkan respon positif dari semua kalangan masyarakat yang ada di Sulawesi Barat sendiri, tak terkecuali di Kabupaten Polewali

Mandar yang dimana hampir seluruh elemen masyarakatnya sangat mendukung penuh akan kegiatan pariwisata di daerahnya.

Polewali Mandar juga merupakan salah satu daerah yang dilalui ketika ingin berkunjung ke kabupaten lainnya ketika para wisatawan masuk dari arah Sulawesi Selatan. Hal inilah yang menjadi salah satu keunggulannya karena dimana akses jalan menuju ke kabupaten-kabupaten lain terlebih dahulu harus melewati rute ini, serta kondisi jalan yang sangat baik sehingga memudahkan wisatawan melintasi kawasan Polewali Mandar serta dapat pula singgah berkunjung beberapa hari untuk menikmati keindahan wisata yang ada di Polewali mandar. Polewali Mandar memiliki banyak potensi wisata yang tersebar mulai dari dataran tinggi

sampai dengan dataran rendah serta pulau-pulaunya yang tersebar di seluruh kawasan, hal inilah yang seharusnya di manfaatkan serta dikelola dengan maksimal sehingga dapat membawa dampak positif yang lebih besar terhadap pendapatan perekonomian masyarakat yang berada di dalam kawasan maupun di luar kawasan pariwisata, seperti halnya yang kita ketahui bahwa pariwisata adalah suatu kegiatan yang tujuannya untuk *refresing* atau relaksasi dari kegiatan sehari-hari, menyaksikan keindahan alam serta budaya dan lainnya, maka dengan memanfaatkan segala potensi wisata yang terdapat di Polewali Mandar, secara sistematis akan sangat berdampak besar terhadap perputaran roda perekonomian serta mengurangi angka pengangguran dari masyarakat sekitar kawasan pariwisata. Berikut jumlah kunjungan wisatawan

mancanegara dan domestik di Kabupaten Polewali Mandar 2014-2018

Rawa Bagun memiliki berbagai macam keunikan, serta kawasan ini pula memiliki pembagian zonasi diantaranya Kawasan aktivitas wisata, Kawasan aktivitas wisata ini merupakan kawasan terluas dari kedua kawasan, dimana kawasan ini memiliki luas kurang lebih 1,5 hektar. Adapun jenis keunikannya yaitu, Terdapat sungai yang memiliki kejernian dan kebersihan air yang cukup baik serta merupakan pertemuan antara dua sungai yang langsung mengalir dari pegunungan sekitar kawasan Rawa Bangun serta memiliki kolam renang yang airnya langsung mengalir dari pegunungan yang asri serta sumber airnya pun merupakan salah satu kawasan hutan lindung yang ditetapkan oleh Dinas Kehutanan. Terdapat pula area

pemancingan bagi pengunjung untuk menyalurkan hobbynya dalam hal pemancingan dan beberapa gazebo yang dikelilingi berbagai macam jenis pohon buah-buahan. dan masih banyak lagi keunikan yang terdapat di daya tarik wisata ini.

Kawasan kuliner merupakan salah satu kawasan yang memiliki luas kurang lebih 5 hektar. Adapun jenis keunikannya yaitu : Beberapa gazebo yang dibangun diatas kolam-kolam ikan, dimana kolamnya sendiri memiliki berbagai jenis ikan dan berwarna warni, serta pengunjung juga bisa berinteraksi secara langsung dengan memberi makan aneka jenis ikan berwarna warni yang ada dibawah setiap gazebo-gazebo tempat menikmati kuliner khas Rawa Bangun. Adapun aneka macam kuliner khas masyarakat pattae, yaitu nasu palakko, nasu kadundung dimana

masakan ini dimasak menggunakan campuran daun kedondong sehingga membuat rasa masakannya sangat segar dan nikmat, serta masakan lainnya. Pengunjung juga dapat menikmati ikan segar hasil pancingannya dan ikan yang telah disediakan di bak-bak penampungan ikan, serta keunikan lainnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dekemukakan sebelumnya, maka yang menjadi permasalahannya yaitu sebagai berikut :1. Apakah pelayanan berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke Rawa Bangun ?2. Bagaimana pengaruh fasilitas terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke Rawa Bangun ? 3. Bagaimana pengaruh objek daya tarik wisata alam terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke Rawa Bangun ?

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Definisi Pariwisata dan Wisatawan

1. Pariwisata

Istilah *tourims* atau pariwisata muncul di masyarakat sekitar abad ke-18 khususnya sesudah Revolusi Industri di Inggris. Istilah pariwisata berasal dari dilaksanakannya kegiatan wisata atau *tour* yaitu suatu aktivitas perubahan tempat tinggal sementara seseorang, keluar dari tempat tinggalnya sehari-hari yang bersifat sementara dengan suatu alasan apapun kecuali melakukan kegiatan yang bisa menghasilkan upah atau gaji. (Muljadi,Warman Andri,2010:08)

Yoeti (1996:104) juga menyatakan bahwa kepariwisataan adalah suatu sistem yang mengikutsertakan berbagai pihak dalam keterpaduan kaitan fungsional yang serasi, yang mendorong berlangsungnya dinamika fenomena

mobilitas manusia, baik itu tuamuda, pria-wanita, ekonomi kuat-lemah sebagai pendukung suatu tempat untuk melakukan perjalanan sementara waktu secara sendiri atau berkelompok menuju tempat lain di dalam negeri atau di luar negeri dengan menggunakan transportasi.

Hunziker dan Kraft (1942), mengemukakan bahwa pariwisata adalah keseluruhan hubungan dan gejala-gejala yang timbul dari adanya orang asing di mana perjalanannya tidak untuk bertempat tinggal menetap dan tidak hubungan dengan kegiatan untuk mencari nafkah. (Muljadi, Warman Andri, 2010:09).

Mengacu pada definisi yang dipaparkan, dapat dikatakan bahwa pariwisata adalah segala aktifitas yang berkaitan dengan perjalanan seseorang (wisatawan) maupun

kelompok di luar tempat tinggalnya dalam jangka waktu tertentu dengan tujuan tidak mencari nafkah melainkan bertujuan mencari kesenangan semata.

2. Wisatawan

Pertama kali untuk memberikan batasan tentang fenomena pariwisata (tourims) di Forum Internasional, dilakukan tahun 1937 oleh Komisi Ekonomi Liga Bangsa-Bangsa (Economic Commission Of The League Of Nations). Batasan pengertian wisatawan yang diterima secara internasional pada saat itu adalah *“tourist is any person travelling for a period of 24 hours or more in a country other than that in which he usually resides”* (turis adalah setiap orang yang bepergian untuk jangka waktu 24 jam atau lebih di negara selain yang biasanya berada). Kemudian batasan umum ini

dianggap kurang tepat, sehingga komisi menganggap perlu menyempurnakan dengan mengategorikan orang-orang yang seharusnya dianggap wisatawan. (Muljadi, Warman Andri, 2010:10).

Berdasarkan undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, bahwa pengertian wisatawan masih sama dengan pengertian pada Undang-Undang sebelumnya, sedangkan pengertian wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. (Muljadi, Warman Andri, 2010:13).

Dari beberapa pendapat diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa wisatawan adalah orang-orang yang

melakukan perjalanan untuk mengunjungi tempat wisata. Sedangkan wisata adalah kegiatan perjalanan.

B. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kunjungan Wisatawan

1. Pelayanan

Pelayanan adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan orang lain yang tingkat kepuasannya hanya dapat dirasakan oleh orang yang melayani maupun orang yang dilayani. Sedangkan mutu pelayanan adalah suatu tindakan seseorang terhadap orang lain melalui penyajian produk/ jasa sesuai dengan ukuran yang berlaku pada produk/jasa tersebut untuk memenuhi

kebutuhan, keinginan dan harapan orang yang dilayani. (Endar Sugiarto,

2002) dalam dwi dan febrina(2010:17) .

Pelayanan merupakan upaya pemenuhan kebutuhan dengan keinginan pelanggan serta ketepatan penyampaian untuk mengimbangi harapan pelanggan. Mendefinisikan kualitas pelayanan membutuhkan pengetahuan dari beberapa disiplin ilmu seperti pemasaran, psikologi, dan strategi bisnis. Kualitas pelayanan adalah tingkat keunggulan yang diharapkan dan pengendalian atas tingkat keunggulan tersebut untuk memenuhi keinginan pelanggan (Tjiptono, 2005: 59).

Adapun hal-hal yang terkait dengan pelayanan prima yaitu, sebagai berikut:

1. Mampu melakukan komunikasi dengan menerapkan prinsip-prinsip dasar komunikasi, bahwa komunikasi merupakan kegiatan dasar manusia dan cara

memahami komunikasi dipandang sebagai proses berkomunikasi yang meliputi:

Menurut Kotler dalam Laksana (2008:134) dalam Dwi dan Febrina (2010:17-18) pelayanan adalah setiap tindakan atau kegiatan yang dapat di tawarkan oleh suatu pihak kepada pihak lain, yang pada dasarnya tidak berwujud dan tidak mengakibatkan kepemilikan apapun.

Mengacu pada defenisi yang dipaparkan di atas dapat kita ketahui bahwa pelayanan adalah proses pemenuhan kebutuhan melalui aktivitas orang lain secara langsung, yaitu bagaimana karyawan membantu pengunjung untuk mendapatkan pelayanan sesuai kebutuhan konsumen.

2. Fasilitas

Moekijat (2001: 155) dalam Hariyanto dan Putri(2015:13) menjelaskan bahwa secara sederhana

yang dimaksud dengan fasilitas adalah suatu sarana fisik yang dapat memproses suatu masukan (*input*) menuju keluaran (*output*) yang diinginkan. Fasilitas merupakan aspek penting bagi perusahaan jasa, yang biasanya peralatan yang digunakan.

Menurut Tjiptono (dalam Isti Faradisa, 2016), fasilitas adalah penyediaan perlengkapan fisik untuk memberi kemudahan kepada konsumen untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas sehingga kebutuhan konsumen dapat terpenuhi.

Fasilitas merupakan penampilan, kemampuan sarana prasarana, dan keadaan lingkungan sekitarnya dalam menunjukkan eksistensinya kepada eksternal yang meliputi fasilitas fisik (gedung), perlengkapan dan peralatan (Lupioadi, 2008: 148). Sedangkan

menurut Sulastiyono dalam Sudarwati (2017:26) mengatakan bahwa fasilitas adalah penyediaan perlengkapan-perengkapan fisik untuk memberikan kemudahan kepada para tamu dalam melaksanakan aktivitas-aktivitasnya atau kegiatan-kegiatannya, sehingga kebutuhan-kebutuhan tamu dapat terpenuhi.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa fasilitas adalah perlengkapan secara fisik yang disediakan pengelola objek wisata untuk mendukung dan memudahkan kegiatan aktivitas wisatawan saat berada di suatu objek wisata sehingga kebutuhan pengunjung terpenuhi.

3. Objek Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA)

Objek dan daya tarik wisata merupakan salah satu unsur penting dalam dunia kepariwisataan. Dimana objek dan daya tarik wisata dapat

menyukkseskan program pemerintah dalam melestarikan adat dan budaya bangsa sebagai *asset* yang dapat dijual kepada wisatawan.

Objek dan daya tarik wisata dapat berupa alam, budaya, tata hidup dan sebagainya yang memiliki daya tarik dan nilai jual untuk dikunjungi ataupun dinikmati oleh wisatawan. Dalam arti luas, apa saja yang mempunyai daya tarik wisata atau menarik wisatawan dapat disebut sebagai objek dan daya tarik wisata.

Menurut SK Menparpostel No. KM 98 PW. 102 MPPT – 87 yaitu : “Objek wisata adalah suatu tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya alam yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik yang diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan”.

Dalam kepariwisataan faktor manfaat dan kepuasan wisatawan berkaitan dengan “*Tourism Resourch dan Tourist Service*. Objek dan atraksi wisata adalah segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang mempunyai daya tarik tersendiri yang mampu mengajak wisatawan berkunjung. Hal-hal yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke daerah tujuan wisata antara lain :

1. *Natural Amenities*, adalah benda-benda yang sudah tersedia dan sudah ada di alam. Contoh; iklim, bentuk tanah, pemandangan alam, flora dan fauna, dan lain-lain.
2. *Man Made Supply*, adalah hasil karya manusia seperti benda-benda bersejarah, kebudayaan, dan religi.
3. *Way of Life*, adalah tata cara hidup tradisional, kebiasaan

hidup, adat-istiadat seperti pembakaran masyarakat di Bali, upacara sekaten di Jogjakarta.

4. *Culture*, adalah kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat yang tinggal di daerah objek wisata.

III. METODE PENELITIAN

1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mencakup faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kunjungan wisatawan ke Rawa Bangun, variabel-variabel yang digunakan adalah pelayanan, fasilitas dan objek daya tarik wisata.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wisata Rawa Bangun yang berlokasi di provinsi Sulawesi barat, kabupaten polewali mandar, kecamatan Binuang, desa Batetangnga yang berada di jalan poros permandian Biru.

3. Jenis dan sumber data

Jenis data dalam penelitian ini yakni data kuantitatif, data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan/*scooring* (Sugiyono, 2014:23) dalam Ahmadi (2017:10). Dalam penelitian ini data kuantitatif yang digunakan yaitu data tabel kunjungan dan hasil pengujian menggunakan SPSS. Data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua jenis berdasarkan pada pengelompokannya, yaitu :

a. Data Primer

Data primer adalah informasi atau data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti yang diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh responden. Responden dari penelitian ini adalah pelanggan atau wisatawan yang berkunjung dan pernah berkunjung di daya tarik wisata Rawa Bangun.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak diperoleh secara langsung. Data ini diperoleh dari literatur-literatur yang relevan dengan penelitian ini, seperti skripsi, jurnal-jurnal, buku, penelitian terdahulu yang relevan.

4. Populasi dan Sampel

1. Populasi

. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wisatawan yang berkunjung ke Rawa Bangun.

Menurut Arikunto (1987) dalam Ahmad Gusful (2015:9) apabila jumlah populasi kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semua, sedangkan apabila jumlahnya cukup besar dapat diambil 10% - 15% atau 25% - 35%. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 orang (30,6%), secara teoritis jumlah sampel sudah memenuhi sudah memenuhi ketentuan. Selanjutnya penyebaran kuesioner dilakukan dengan mendatangi pengunjung yang

berada di daya tarik wisata Rawa Bangun.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner, teknik ini merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2015:142). Dalam penelitian ini pernyataan yang digunakan yaitu pernyataan tertutup.

Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2012:110) dalam Ibnu Al Taufiq (2015:35-36) “uji validitas adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen

yang digunakan dalam suatu penelitian”. Dikatakan valid jika nilai $t_{hitung} > t_{table}$ dan dikatakan tidak valid jika nilai $t_{hitung} < t_{table}$.

2. Menurut Sugiyono (2012:111)

“uji reliabilitas adalah proses pengukuran terhadap ketepatan (konsisten) dari suatu instrumen”. Dikatakan reliabel jika nilai $\alpha > 0.6$ dan dikatakan tidak reliabel jika nilai $\alpha < 0.6$

6. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik adalah untuk menguji kesalahan model regresi yang digunakan dalam penelitian.

1) Uji normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai kontribusi normal atau tidak. Jika kontribusi data

normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

2) Uji multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk menjelaskan kemungkinan terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel *independen* yang lain.

3) Uji heteroskedastisitas

Tujuan uji ini adalah menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Jika *variance* berbeda maka disebut heteroskedastisitas.

7. Model Analisis

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple*

Regression Analysis), dengan menggunakan persamaan umum Regresi Linear Berganda, sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien garis regresi

e = *error* / variabel pengganggu

Y = Jumlah kunjungan

X_1 = Pelayanan

X_2 = Fasilitas

X_3 = Objek daya tarik wisata

yang dilanjutkan dengan menghitung koefisien korelasi, pengujian hipotesis dengan t test dan F test dan koefisien determinasi R-Square/ r^2

8. Uji Hipotesis

1) Analisis Uji Parsial (t-Test)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan Y, apakah

variabel X_1 , X_2 dan X_3 benar-benar berpengaruh terhadap variabel Y secara terpisah atau parsial (Ghozali, 2012:94).

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah :

H_0 : Variabel-variabel bebas (pelayanan, fasilitas, objek daya tarik wisata alam) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (jumlah kunjungan).

H_a : Variabel-variabel bebas (pelayanan, fasilitas, objek daya tarik wisata alam) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (jumlah kunjungan).

Dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2012:99) adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu :

a) Apabila angka probabilitas signifikansi > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

b) Apabila angka probabilitas signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2) Analisis Uji Keseluruhan (F-Test)

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi

pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2015:98). Dalam penelitian ini, hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : Variabel-variabel bebas yaitu (pelayanan, fasilitas, objek daya tarik wisata alam) tidak mempunyai pengaruh

yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya yaitu jumlah kunjungan.

H_a : Variabel-variabel bebas yaitu (pelayanan, fasilitas, objek daya tarik wisata alam) mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya yaitu jumlah kunjungan.

Dasar pengambilan keputusannya (Ghozali, 2015:98) adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

a) Apabila probabilitas signifikansi > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

b) Apabila probabilitas signifikansi < 0.05 , maka

Ho ditolak dan H_a diterima.

9. Analisis Koefisien Determinasi (R-Square/R²)

Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisa regresi dimana hal yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) dan 1 (satu). Koefisien determinasi (R^2) nol variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, Selain itu koefisien determinasi (R^2) dipergunakan untuk mengetahui prosentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) (Hardiyati, 2010).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pelayanan terhadap Jumlah Kunjungan Wisatawan

Hasil perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel pelaya

nan (X_1) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah pengunjung (Y) di wisata Rawa Bangun. Nilai koefisien regresi -0,390 pada variabel Pelayanan (X_1), nilai koefisien ini secara kualitatif tergolong Sangat Rendah, hal ini menunjukkan bahwa orientasi hubungan yang tidak searah antara pelayanan (X_1), dengan Jumlah pengunjung (Y), ini berarti walaupun pelayanan ditingkatkan lebih baik akan tetapi jumlah pengunjung belum tentu meningkat. Pelayanan

adalah proses pemenuhan kebutuhan melalui aktivitas orang lain secara langsung, yaitu bagaimana karyawan membantu pengunjung untuk mendapatkan pelayanan sesuai kebutuhan konsumen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil Penelitian yang dilakukan oleh Epi Syahadat (2005) hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pelayanan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah pengunjung.

2. Pengaruh Fasilitas terhadap Jumlah Kunjungan Wisatawan

Hasil perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel fasilitas (x_2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah pengunjung (Y) di wisata Rawa Bangun. Dengan nilai koefisien regresi 0,110, hal ini menunjukkan bahwa orientasi

hubungan yang searah antara fasilitas (x_2), dengan Jumlah pengunjung (y). ini berarti semakin lengkap fasilitas serta jaminan keamanan fasilitas di Rawa Bangun, maka jumlah pengunjung akan semakin meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh M. Akrom K. (2014) hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa variabel fasilitas memiliki pengaruh positif terhadap jumlah kunjungan wisatawan.

3. Pengaruh OTDWA (objek daya tarik wisata alam) Terhadap Jumlah Kunjungan Wisatawan

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara OTDWA terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke Rawa Bangun. Dengan nilai koefisien

regresi $-0,222$ pada variabel OTDWA (X3). nilai koefisien regresi ini secara kualitatif tergolong Sangat Rendah, hal ini menunjukkan bahwa orientasi hubungan yang tidak searah antara OTDWA (X3), dengan jumlah pengunjung (Y), ini berarti bahwa obyek dan daya tarik wisata alam (ODTWA) di wisata Rawa Bangun bukan merupakan hal yang utama atau istimewa bagi pengunjung, walaupun obyek dan daya tarik wisata alam (ODTWA) tersebut dibuat lebih bervariasi atraksi atau kegiatan yang ditampilkan dan lain sebagainya tidak menjamin jumlah pengunjung di wisata Rawa Bangun akan meningkat.

Objek dan daya tarik wisata merupakan salah satu unsur penting dalam dunia kepariwisataan. Dimana objek dan daya tarik wisata dapat menyukseskan program pemerintah dalam melestarikan adat dan budaya

bangsa sebagai *asset* yang dapat dijual kepada wisatawan. Objek dan daya tarik wisata dapat berupa alam, budaya, tata hidup dan sebagainya yang memiliki daya tarik dan nilai jual untuk dikunjungi ataupun dinikmati oleh wisatawan. Dalam arti luas, apa saja yang mempunyai daya tarik wisata atau menarik wisatawan dapat disebut sebagai objek dan daya tarik wisata.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara pelayanan terhadap jumlah kunjungan wisatawan di daya tarik wisata Rawa Bangun.

2. Hasil perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas terhadap jumlah kunjungan wisatawan di daya tarik wisata Rawa Bangun.
3. Hasil perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara OTDWA terhadap jumlah kunjungan wisatawan di daya tarik wisata Rawa Bangun.

B. Saran

1. Pihak pengelola wisata Rawa Bangun hendaknya berusaha untuk menarik lebih banyak wisatawan dengan menambah fasilitas permainan dan fasilitas pendukung lainnya, serta jaminan keamanan dan kebersihan yang dapat menarik minat wisatawan

untuk berkunjung ke objek daya tarik wisata alam Rawa Bangun.

2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu meneliti faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi wisatawan untuk berkunjung ke suatu objek wisata, karena dalam penelitian ini hanya memfokuskan kepada 3 variabel independen.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. 2017. *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Wisatawan Berkunjung Di Daya Tarik Wisata Pantai Samboang Kabupaten Bulukumba*. Politeknik Pariwisata Negeri Makassar Kementerian Pariwisata. Skripsi.
- Ahmad Gusful, Bagus Prasetyo. 2015. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wisatawan Dalam Berkunjung Di Taman Rekreasi Kalianget Wonosobo*. Vol.10, no.1.
- Aris Baharuddin¹, Maya Kasmita², Rudi Salam³. 2016. *Analisis Kepuasan Wisatawan*

- Terhadap Daya Tarik Wisata Malioboro Kota Yogyakarta. Vol.3,no.2.*
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Polewali Mandar 2019.
- Dwi Aryani, Febrina Rosinta. 2010. *Pengaruh Kualitas Layanan terhadap Kepuasan Pelanggan dalam Membentuk Loyalitas Pelanggan. Vol. 17,no. 2.*
- Hariyanto, Putri Riva Somantr. 2015. *Pengaruh Fasilitas Wisata Terhadap Minat Berkunjung Di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda. Vol.11, no.2.*
- Helena Sirait. 2017. *Pengaruh Harga Dan Fasilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Di Objek Wisata Bukit Gibeon Kecamatan Ajibata Kabupaten Toba Samosir. Jurnal.*
- Ibnu Al Taufiq. 2015. *Kepuasan Pengunjung Terhadap Fasilitas Dan Kualitas Pelayanan Rumah Makan Di Pantai Drini Kabupaten Gunungkidul. Skripsi*
- Jecqerel Rio Lakuhati,Paulus A. Pangemanan dan Caroline B. D. Pakasi. 2018. *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan Ke Kawasan Ekowisata Di Desabahoi Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara. Vol.14,no.1.*
- Mahgfira Dwi Novian1, Ida Nuraini2. 2018. *Analisis Tingkat Kunjungan Wisatawan Ke Kota Batu. Vol.2, no.2.*
- Muladi, Warman Andri. 2010. *Kepariwisata Dan Perjalanan. Rajawali Pers.*
- Rosita, Sri Marhawanah dan Woro Hanoum Wahadi. 2016. *Pengaruh fasilitas wisata dan pelayanan terhadap kepuasan pengunjung di Taman Marga Satwa Ragunan Jakarta. Vol.13, No.1, April 2016*
- Stevianus. 2014. *Pengaruh Atraksi Wisata, Fasilitas Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pengunjung Di Taman Margasatwa Ragunan Jakarta. Vol.19, no.3.*
- Sudarwati, Eny Kustiyah dan Atika Fikri Tsani. 2017. *Pengaruh Lokasi, Fasilitas Dan Pelayanan Terhadap Keputusan Berkunjung Di Taman Satwa Taru Jurug Solo. Vol. 4, no.2.*
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta*